

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai simpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan. Disamping itu, dijelaskan pula implikasi penelitian baik terhadap hal-hal yang sifatnya teoritis-konseptual dalam rangka pengembangan khasanah keilmuan ataupun yang sifatnya praktis yang secara langsung bertalian dengan kehidupan. Simpulan dan implikasi penelitian sebagaimana dimaksud menjadi dasar bagi peneliti untuk kemudian mengajukan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, dan Jurusan PKn Pascasarjana UPI.

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Penelitian ini berjudul “Peran Lembaga Rehabilitasi Dalam Pembinaan Moral Pengguna Napza Dengan Metode *Therapeutic Community* Secara Spiritual Dan Intelektual” Program rehabilitasi korban penyalahgunaan napza yang dilaksanakan di Balai Besar rehabilitasi BNN Lido merupakan salah satu bentuk pembinaan moral yang berbasis spiritual dan intelektual dengan menggunakan metode *Therapeutic Community*, dikarenakan program rehabilitasi yang menggunakan metode tersebut bertujuan untuk mengembalikan dan membentuk moral korban penyalahgunaan napza menjadi lebih religius dekat dengan Tuhan, mendapatkan ilmu pengetahuan, memiliki moral dan etika yang baik, dan residen juga bisa hidup berdampingan dengan masyarakat secara normal.

Melalui metode *Therapeutic* yang dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, moral korban penyalahgunaan napza akan dibentuk sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, dengan begitu setelah mereka selesai menjalani program rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido mereka menjadi lebih religius dekat dengan Tuhan, mendapatkan ilmu pengetahuan, serta memiliki moral dan etika yang baik, dan dapat kembali hidup berdampingan dengan keluarga maupun masyarakat. Sehingga para korban penyalahgunaan napza tersebut bisa dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial.

Balai Besar Rehabilitasi Lido telah berhasil menjadi sebuah solusi dalam hal membasmi atau memberantas penyalahgunaan napza. Indikator keberhasilan tersebut yakni dimana masyarakat telah menganggap Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido sebagai salah satu referensi mereka khususnya dalam menangani kasus narkoba yang saat ini sedang terjadi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi maka penelitian memaparkan beberapa kesimpulan khusus dari rumusan masalah yang di buat oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembinaan moral spiritual dan intelektual korban penyalahgunaan napza harus disusun secara komprehensif. Ini dikarenakan, program pembinaan *Therapeutic Community* (TC) merupakan program yang memiliki perencanaan tinggal selama 15 sampai 24 bulan. Programnya berfokus pada resosialisasi dari individu dan komunitas sebagai saran perubahan yang dilakukan oleh resident, staf dan lingkungan sosial sebagai komponen aktif dari treatment tersebut. Adapun dalam merencanakan pembinaan moral spiritual dan intelektual lebih diarahkan kepada kegiatan seminar dan kegiatan rohani, serta dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, Balai Besar Rehabilitasi BNN, dan tidak lain para korban penyalahgunaan napza itu sendiri, dalam membentuk program pembinaan moral yang berbasis spiritual dan intelektual. Dan kembali lagi pembinaan moral harus mempertimbangkan tiga aspek-aspek moral yaitu, individual, sosial, dan religius. Dan perencanaan pembinaan moral juga tidak terlepas dari tujuan Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, visi dan misinya, serta tugas pokok Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido itu seperti apa, artinya seluruh kegiatan yang telah terprogram harus relevan antara tujuan pembinaan moral spiritual dan intelektual yang diterapkan oleh Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido.
- 2) Proses pembinaan moral spiritual dan intelektual korban penyalahgunaan napza melalui metode *Therapeutic Community* di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido dilakukan melalui kegiatan meningkatkan aspek terhadap pengetahuan, nilai-nilai

spiritual, moral, dan etika. Pembinaan moral di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido dilakukan secara terjadwal. Kegiatan pembinaan moral secara spiritual dan intelektual di Balai Besar Rehabilitasi salah satu kegiatannya adalah seminar, seminar yaitu merupakan kegiatan yang berupa pemberian materi yang berkaitan dengan TC, narkoba, maupun pengetahuan lain yang relevan. Tujuan kegiatan ini yaitu membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran terhadap bahaya narkoba. Sementara untuk bidang spiritualnya yaitu pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah rasa keimanannya.

- 3) Keberhasilan pembinaan moral di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, ketika residen dapat membudayakan moral secara spiritual dan intelektual dengan metode *Therapeutic Community*. Artinya, residen dapat konsisten memperhatikan moralnya sesuai dengan indikator moral spiritual dan intelektual. Pembinaan moral melalui metode *Therapeutic Community* ini dapat dikatakan berhasil. Pasalnya, pada saat korban napza masuk menjadi residen baru di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, tidak semua residen menanamkan nilai-nilai moral spiritual dan intelektual. Setelah berjalannya waktu lambat laun korban penyalahgunaan napza tersebut dapat menyadari dan menerima bahwa dirinya harus direhab. Dengan keadaan seperti itu, tidak membuat pihak Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido kecewa, karena pihak Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido meyakini bahwa jika ditanamkan nilai-nilai moral secara terus menerus, maka akan menjadi satu budaya bagi para residen tersebut.
- 4) Kendala atau hambatan yang dialami oleh residen itu kebanyakan datang dari dalam diri pribadinya masing-masing. Karena mereka kebanyakan masuk balai rehabilitasi ini karena paksaan dari keluarga atau karena tertangkap. Sehingga menyebabkan mereka merasa tertekan dan tidak ditirema berada didalam balai rehabilitasi ini. Tidak jarang ada residen yang sering membangkang atau tidak mau mengikuti aturan dalam proses rehabilitasi. Upaya pihak Balai Besar Rehabilitasi BNN dalam menangani residen yang seperti itu dalam metode *Therapeutic Community* yaitu ada sesi dimana residen bisa meluapkan

perasaannya yakni pada sesi CRG (*Conflict Resolution Group*) semua residen berkumpul termasuk konselor juga ikut dan disini mereka bebas mengutarakan perasaannya baik kesal, marah, dan sebagainya kepada residen yang lain maupun kepada konselor. Sesi ini memperlihatkan bahwa perasaan itu harus dikeluarkan agar cepat membaik dalam menjalin hubungan social tetapi pada tempatnya dan waktu yang tepat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang pembentukan pembinaan moral berbasis spiritual dan intelektual dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya moral terutama moral spiritual dan intelektual. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya keselarasan visi, misi, dan tujuan organisasi dengan proses pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang menjadi salah satu proses pelaksanaan pembinaan moral secara spiritual dan intelektual berlandaskan empat aspek yakni, pengetahuan, nilai-nilai spiritual, moral dan etika.

Implikasi lain yang didapat dari penelitian ini yaitu mengungkap bahwa yang sangat terlihat jelas adalah sikap dan pola pikir korban penyalahgunaan napza yang semakin baik dan terlihat matang terutama dalam hal religi, sikap kritis, dan kepedulian sosial mereka antara korban penyalahgunaan napza satu dengan yang lain.

Dengan demikian dapat dikatan metode *Therapeutic Community* yang dilakukan secara spiritual dan intelktual oleh Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor ini berjalan dengan lancar dan tepat. Sesuai dengan tujuan dan visi misi dari Balai Besar Rehabilitasi itu sendiri yaitu melaksanakan pelayanan secara terpadu rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, memfasilitasi pengkajian dan pengembangan rehabilitasi, melaksanakan pelayanan program wajib lapor pecandu, memberikan dukungan informasi dalam rangka pelaksanaan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Bagi Balai Besar Rehabilitasi BNN

- 1) Dapat terus mempertahankan dan mengembangkan metode *Therapeutic Community* ini dengan baik.
- 2) Terus melakukan inovasi terhadap metode *Therapeutic Community* sehingga tidak ketinggalan zaman, seperti pengintegrasian dengan teknologi.
- 3) Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat membina moral residen, baik itu secara spiritual
- 4) Mencoba untuk menggabungkan dengan jenis metode lain dalam membina moral korban penyalahgunaan napza, karena masing-masing metode memiliki kelemahan, sehingga metode yang lain dapat digunakan untuk melengkapi kelemahan metode yang ada.

5.3.2 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Diharapkan dapat Mengembangkan pembinaan moral spiritual dan intelektual bagi mahasiswa
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya
- 3) Diharapkan dapat menjadi sumber literasi dan digunakan oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
- 4) Diharapkan menjadi kajian tentang *Therapeutic Community* utamanya dalam pendidikan kewarganegaraan ditengah masyarakat, bisa lebih ditingkatkan sebagai bagian dari sumbangsih keilmuan lembaga akademis.

5.3.3 Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Dapat mengembangkan penelitian mengenai pembinaan moral dengan aspek spiritual dan intelektual dengan di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.
- 2) Sebaiknya untuk dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam mengenai pembinaan moral korban napza dengan metode *Therapeutic Community*, menggunakan metode penelitian lainnya.